



## Pengaruh Edukasi Terhadap Self Care Pada Pasien Kanker Kolorektal Dengan Stoma : Literatur Review

Sapti Ayubbana<sup>1\*</sup>, Ludiana<sup>1</sup>, Immawati<sup>1</sup>, Dewi Damayanti<sup>2</sup>, Anik Inayati<sup>1</sup>, Nia Risa Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Keperawatan Dharma Wacana, Metro, Lampung

<sup>2</sup>Prodi DIII Keperawatan Stikes Panca Bhakti Bandar Lampung

\* Corresponding author email:; [Sapti.ayubbana@gmail.com](mailto:Sapti.ayubbana@gmail.com)

*Received 24 Mei 2023; Received in revised 23 Juni 2023; Accepted 14 Juli 2023*

**Abstrak:** Beberapa kondisi pasien kanker kolorektal memerlukan tindakan pembentukan stoma. Pembentukan stoma akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari terutama untuk mengelola stoma secara mandiri (self care). Self care adalah semua aktifitas individu secara mandiri disepanjang hidupnya untuk meningkatkan dan memelihara kesejahteraan personal. Perawat berperan menilai pengetahuan self care, motivasi dan ketrampilan untuk membantu pasien mengembangkan kemampuan self care. Dalam membantu memenuhi kebutuhan self care pasien, perawat dapat memilih salah satu sistem keperawatan yaitu edukasi. Edukasi dirancang bagi individu yang perlu belajar melakukan tindakan self care dan memerlukan bantuan untuk melakukannya. Mendapat gambaran umum mengenai pengaruh edukasi terhadap self care pada pasien kanker kolorektal dengan stoma. Metode yang digunakan dalam penulisan literature review ini adalah narrative review. Pencarian data menggunakan sumber data elektronik yaitu google scholar, proQuest. Kemudian ditemukan dari pencarian itu ada 6 jurnal. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa metode dan media edukasi beragam dan Hasil studi menunjukkan bahwa edukasi stoma efektif diberikan kepada pasien yang terpasang stoma karena dapat meningkatkan pengetahuan self care dan meningkatkan kemampuan self care. Edukasi stoma efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan self care

**Kata kunci:** Edukasi, Stoma, Self care

**Abstract:** *Several conditions in colorectal cancer patients require stoma formation. Stoma formation will affect daily life, especially for managing stomas independently (self care). Self care is all individual activities independently throughout his life to improve and maintain personal well-being. The nurse's role is to assess self care knowledge, motivation and skills to help patients develop self care abilities. In helping to meet the patient's self-care needs, nurses can choose one of the nursing systems, namely education. Education is designed for individuals who need to learn to perform self-care actions and need assistance to do so. Objective: to get an overview of the effect of education on self-care in colorectal cancer patients with stomas. The method used in writing this literature review is narrative review. Data search used electronic data sources, namely Google Scholar, ProQuest. Then it was found from the search that there were 6 journals. The results of this study show that educational methods and media vary and the results of the study show that stoma education is effective for patients with stomas installed because it can increase self care knowledge and improve self care abilities. Stoma education is effective in increasing knowledge and ability to self care*

**Keyword:** *Education, Stoma, Self care*

### PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian di dunia. Berdasarkan Global Cancer Observatory pada tahun 2018 terdapat kasus baru kanker di dunia sebanyak 18.078.957 kasus dan 9.555.027 kematian akibat kanker diseluruh dunia. Keganasan kanker kolorektal berkontribusi 10,2 % dari kasus baru kanker dan bertanggung jawab 9,2 % kematian karena kanker di seluruh dunia (GCO, 2018). Di Indonesia angka kasus baru kanker sebanyak 348.809



kasus dengan angka kematian sebanyak 207.210 kematian<sup>1</sup>. Kasus baru kanker kolorektal di Indonesia berkontribusi sebanyak 8,6 %. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan 1,8 per 1000 penduduk<sup>2</sup>. Kanker kolorektal menduduki posisi ke 4 kasus kanker yang ada di Indonesia<sup>1</sup>.

Harapan hidup pasien dengan kanker kolorektal berhubungan dengan luasnya penyakit saat didiagnosa. Prognosis penyakit kanker kolorektal berdasarkan ukuran tumor dan kedalaman invasi, keterlibatan getah benih serta metastase dari kanker. Penilaian secara komprehensif sangatlah penting berhubungan dengan penatalaksanaan dan pengobatan<sup>3</sup>.

Terapi kanker kolorektal dapat berupa pembedahan, kemoterapi dan radiasi. Terapi bedah merupakan terapi utama kanker kolorektal. Kemoterapi digunakan sebagai terapi tambahan setelah pembedahan, meminimalkan metastase dan mengontrol manifestasi. Terapi radiasi dapat digunakan sebelum dan sesudah operasi. Terapi sebelum pembedahan bertujuan untuk mengecilkan ukura tumor sehingga memudahkan dalam pembedahan. Sedangkan terapi radiasi setelah pembedahan digunkan pada klien dengan klasifikasi Duke B, C dan D<sup>4</sup>.

Pembedahan bertujuan untuk mengambil tumor dengan batas-batas proksimal dan distal dari jaringan usus normal yang mengandung pembuluh darah serta jaringan limfe terdekat. Pasien kanker kolorektal dapat memerlukan tindakan stoma<sup>4</sup>. Stoma berasal dari bahasa Yunani yang berarti mulut. Prosedur bedah dimana stoma dibuat diberi akhiran-ostomy. Terdapat tiga jenis stoma yaitu urostomi, ilieustomi, dan kolostomi. Urostomi dibuat dengan tujuan untuk mengalihkan eksresi urin. Sedangkan iliestomi dan kolostomi dibuat untuk rute alternative pengeluaran feses. Kolostomi dapat bersifat permanen atau sementara. Kolostomi semestara berfungsi untuk mengalihkan atau mengistirahatkan bagian usus distal yang sakit, melindungi anastomosis distal dan untuk meringankan obstruksi. Sedangkan kolostomi permanen dilakukan bila reseksi bagian distal usus dengan anastomosis primer tidak dapat dilakukan<sup>5</sup>.

Operasi stoma dapat memberikaan dampak fisik, psikologis dan social. Dampak fisik muncul karena perubahan fungsi tubuh seperti perubahan buang air besar, penurunan berat badan dan kemungkinan komplikasi<sup>6</sup>. Masalah emosi dapat muncul sehingga dapat mempengaruhi perawatan stoma seperti takut terjadi kebocoran, bau, kehilangan control buang air besar dan perubahan penampilan<sup>7</sup>. Dampak pembentukan stoma akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari terutama untuk mengelola stoma secara mandiri<sup>7</sup>.

Perawat dapat membantu meningkatkan self care pasien dengan menerapkan teori yang dikembangkan oleh Orem. Self care adalah semua aktifitas yang dilakukan individu secara mandiri disepanjang hidupnya untuk meningkatkan dan memelihara kesejahteraan personal. Sefl care defisist terjadi bila tindakan self care tidak adekuat dalam memenuhi kebutuhan self care. Perawat berperan menilai pengetahuan self care, motivasi dan ketrampilan untuk membantu pasien mengembangkan kemampuan self care. Dalam membantu memenuhi kebutuhan self care pasien, perawat dapat memilih salah satu sistem keperawatan yang dikemukakan oleh Orem yaitu sistem kompensasi total, sistem kompensasi sebagian dan sistem suportif-edukatif<sup>8,9</sup>.

Sistem suportif-edukasi membantu individu mengurangi deficit self care dan meningkatkan kemampuan self care. Edukasi merupakan aspek utama praktek keperawatan dan merupakan

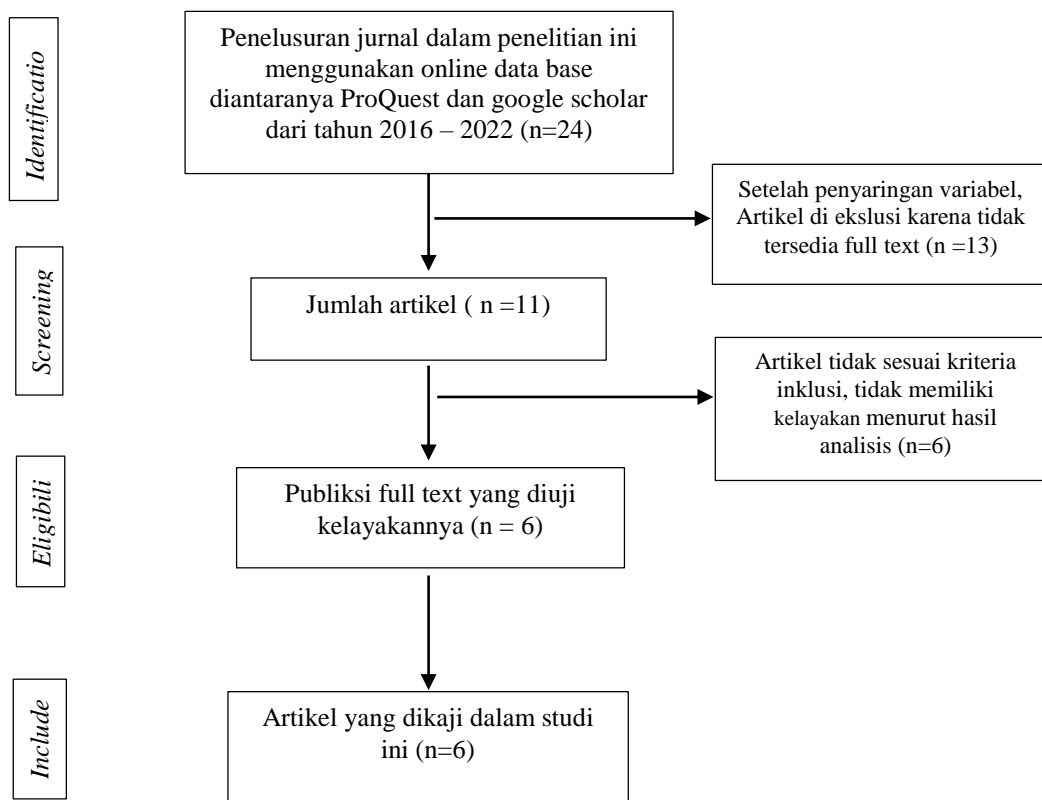
fungsi keperawatan mandiri<sup>8</sup>. Sistem suportif-edukatif dirancang bagi individu yang perlu belajar melakukan tindakan self care dan memerlukan bantuan untuk melakukannya<sup>8,9</sup>.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian literature review jenis narrative review. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan data sekunder, dimana peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis karya penelitian dan ide-ide yang telah dihasilkan oleh peneliti dan praktisi. Langkah-langkah dalam membuat literature review yaitu (1) memilih topik yang akan diulas, (2) melacak dan memilih artikel yang sesuai/relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur dan (4) mengatur penulisan ulasan. Sumber data yang digunakan adalah database ProQuest dan Google Scholar. Populasi penelitian ini adalah seluruh jurnal/artikel penelitian dengan topik “Pengaruh Edukasi Terhadap Perawatan Diri Pasien Kanker Kolorektal”. Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini meliputi. Hasil penelitian dipublikasikan tahun 2015-2022, artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris, artikel dapat diakses dalam teks lengkap.

Tinjauan naratif meliputi ringkasan, analisis kritis dan tidak menggunakan metode analisis tertentu. Oleh karena itu artikel yang termasuk dalam artikel khusus ini hanya dirangkum dan dianalisis secara kritis untuk efisiensi waktu. Berikut adalah flowchart pemilahan artikel yang diperoleh sesuai dengan topik studi literatur yang dilakukan.

Tabel 1 Diagram Alur Proses Pemilihan Artikel



## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Journal Biography	Population	Intervention	Comperative	Outcome
1	<i>Effectiveness of self-care education on patients with stomas</i> <sup>10</sup> .	Studi intervensi ini dilakukan pada 64 pasien stoma yang terbagi atas kelompok intervensi (32 pasien) dan kelompok kontrol (32 pasien). Studi intervensi di satu rumah sakit penelitian universitas dan dua rumah sakit negara di Eskisehir di Turki	Pemberian Intervensi <i>self care education</i> kepada kelompok intervensi, dan kelompok kontrol perawatan layanan rutin. Pelaksanaan <i>self-care education</i> setelah pasien menjalani operasi stoma. Langkah pertama yaitu memberikan informasi kepada kelompok intervensi terkait tindakan edukasi, pengisian formulir pengumpulan data pribadi dan pengukuran SCAS. <i>self-care education</i> terdiri dari definisi stoma, penyebab operasi stoma, perubahan hidup yang dihadapi individu setelah operasi stoma, perilaku umum, perawatan kantong stoma, perawatan kulit peristoma, perawatan stoma, perawatan terkait nutrisi, hidrasi dan eliminasi, dukungan psikologis, aktivitas fisik. Edukasi menggunakan slide, tayangan video dan menggunakan metode tanya jawab.	Studi intervensi ini membandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi menerima <i>self-care education</i> sedangkan kelompok kontrol menerima layanan perawatan rutin.	Skor <i>Self-Care Agency Scale</i> (SCAS) mengalami peningkatan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol (p value <0,001) Pada kelompok intervensi terdapat korelasi positif antara self-care agency and stoma knowledge scores (r= 0,466, pvalue <0,01)
2	<i>Effects of the frequency of ostomy management reinforcement education on self-care knowledge, self-efficacy, and ability of stoma appliance change among Korean hospitalised ostomates</i> <sup>11</sup>	Partisipan 60 ostomates dirawat di rumah sakit universitas setelah operasi pembentukan ostomi, dan mereka secara acak ditugaskan untuk kontrol dan dua kelompok intervensi penelitian ini.	<i>Ostomy management reinforcement education</i> (MORE) diberikan kepada kelompok kontrol (n = 20), kelompok intervensi 1 (n = 20), dan kelompok intervensi 2 (n = 20) masing-masing satu kali, dua kali, dan tiga kali. Pengetahuan perawatan diri peserta, efikasi diri, dan kemampuan perubahan alat stoma dievaluasi sebelum dan sesudah OMRE.	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek OMRE pada ostomi dan untuk mengidentifikasi frekuensi optimal pendidikan penguatan menggunakan desain post-test kelompok kontrol yang setara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa OMRE efektif untuk mempromosikan pengetahuan <i>self care</i> ostomates yang dirawat di rumah sakit, efikasi diri, dan kemampuan perubahan alat stoma, dan dua sesi OMRE adalah yang paling efektif.
3	<i>Effectiveness of a multimedia patient education intervention on improving self-care knowledge and skills in patients with colorectal cancer after enterostomy surgery: A</i>	Sampel berjumlah 63 pasien terbagi atas kelompok intervensi (33 pasien) dan untuk kelompok kontrol (30 pasien).	Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen. Kelompok intervensi menerima pendidikan pasien multimedia, sedangkan kelompok kontrol menerima instruksi keperawatan umum standar (yaitu, instruksi tertulis dan verbal).	Penelitian ini membandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi menerima pendidikan pasien multimedia, sedangkan kelompok kontrol	Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan secara signifikan lebih besar dalam pengetahuan <i>self care</i> daripada kelompok kontrol. Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang lebih besar secara



<i>pilot study</i> <sup>12</sup> .			Kedua kelompok menerima pendidikan perawatan stoma sekali sebelum dan sesudah operasi. Penelitian mengumpulkan data studi yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan perawatan <i>self care</i> kedua kelompok melalui pretest pada hari sebelum pasien rawat inap, posttest 1 pada hari pertama pasien mengeluarkan gas setelah operasi (ini adalah hari dimana pasien perawat memperkuat perawatan ostomi dalam praktik klinis), posttest 2 pada hari sebelum pulang dari rumah sakit, dan posttest 3 selama kunjungan klinik pertama setelah keluar dari rumah sakit. Alat penelitian adalah DVD multimedia yang digunakan untuk pendidikan pasien dan kuesioner.	90 menerima instruksi keperawatan umum standar (yaitu, instruksi tertulis dan verbal).	signifikan dalam keterampilan <i>self care</i> daripada kelompok kontrol pada hari pengeluaran gas, sehari sebelum keluar dari rumah sakit, dan selama kunjungan klinik pertama setelah keluar dari rumah sakit.
4	Pengaruh Edukasi Stoma Terhadap Kemampuan <i>Self Care</i> pada Pasien Stoma Kolon di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan <sup>13</sup> .	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang terpasang stoma di RSUP. Jenis penelitian <i>kuasi eksperimen</i> dengan <i>one group pretest and post test design</i> dengan jumlah sampel 44 responden, diambil secara <i>consecutive sampling</i>	Pemberian edukasi secara berkelompok dengan membagi responden menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 11 responden. Media edukasi menggunakan booklet dan alat peraga. Edukasi stoma diberikan kepada responden melalui 5 sesi dengan cara: a. Sesi ke-1 peneliti mengadakan edukasi pertemuan pertama tentang konsep dasar stoma. b. Sesi ke-2 peneliti mengeksplorasi pengetahuan responden tentang materi yang telah disampaikan pada sesi 1 pertama dengan diskusi serta meminta responden menjelaskan tentang konsep dasar stoma, Selanjutnya peneliti mengadakan edukasi tentang pemilihan kantong stoma, seperti jenis-jenis kantong dan memilih kantong sesuai dengan kebutuhan responden.		Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan <i>self-care</i> antara sebelum intervensi dengan setelah intervensi edukasi pasien stoma dengan nilai <i>p</i> value <0.05.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Sesi ke-3 peneliti mengeksplorasi pengetahuan responden tentang materi yang telah disampaikan pada sesi ke-2 dengan diskusi. Selanjutnya peneliti mengadakan edukasi tentang perawatan stoma dan cara mengganti kantong stoma.</li> <li>d. Sesi ke-4 peneliti mengeksplorasi pengetahuan responden tentang materi yang telah disampaikan pada sesi ke 3 dengan diskusi, meminta responden mendemonstrasikan cara mengganti kantong stoma</li> <li>e. Sesi ke-5 peneliti mengeksplorasi pengetahuan responden tentang materi yang telah disampaikan pada sesi ke 4 dengan diskusi dan mendemonstrasikan kembali. Selanjutnya peneliti memberikan edukasi tentang masalah psikososial, responden langsung dievaluasi tentang masalah psikososial.</li> </ul>	
5	Effect of an Educational Protocol on Knowledge and Self-Care Practices among Patients with the Intestinal Ostomy <sup>14</sup> .	Desain kuasiexperimental. Sampel berjumlah 50 pasien dirumah sakit Universitas King Abdulaziz dan rumah sakit Umum King Fahad di bagian bedah umum, bagian medis dan poliklinik rawat jalan	<p>Penelitian dilakukan melalui empat tahap: penilaian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fase penilaian: Pengumpulan data dasar untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan dan praktik perawatan diri terhadap ostomy.</p> <p>Tahap perencanaan: Perancangan Protokol pendidikan berdasarkan analisis kebutuhan pasien dengan menggunakan alat yang telah dibuat sebelumnya. pengembangan mencakup pengetahuan dan praktik perawatan diri.</p> <p>Tahap implementasi : peneliti membagi peserta menjadi empat kelompok. Setiap kelompok memperoleh 6 sesi (3 teori dan 3 praktik). Bagian teori dengan ceramah, diskusi kelompok, menggunakan slide, video dan poster. Durasi setiap sesi selama 30-45 menit. Sesi teori mencakup item</p>	<p>Penelitian dilakukan melalui empat tahap: penilaian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi</p> <p>Fase penilaian: Pengumpulan data dasar untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan dan praktik perawatan diri terhadap ostomi usus dengan menggunakan kuesioner penilaian pengetahuan dan praktik perawatan diri</p>

			<p>definisi stoma, anatomi stoma usus, indikasi stoma, komplikasi stoma, praktik perawatan diri stoma.</p> <p>Bagian praktik dengan cara demonstrasi, redemonstrasi, dan video. Praktik terdiri atas 3 sesi. Setiap sesi dengan durasi 50-60 menit. Sesi praktik mencakup materi pergantian alat kolostomi dan perawatan kulit dengan alat dan bahan yang nyata</p> <p>Tahap evaluasi: a). Di akhir sesi, pasien yang diteliti dievaluasi segera setelah menerapkan protokol pendidikan menggunakan alat yang sama (alat prakonstruksi) b). Setelah satu bulan, para peneliti mengevaluasi pasien dengan alat yang sama untuk mengevaluasi pengetahuan dan praktik perawatan diri untuk pasien ostomy</p>		
6	<i>The influence of education about stoma on self care ability in patients with colostomy<sup>15</sup>.</i>	Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan one group pre test-post test.	Pemberian intervensi edukasi pada pasien selama 4 minggu, dengan media modul edukasi stoma dalam bentuk booklet.	Studi intervensi dengan memberikan edukasi dengan modul dalam bentuk booklet	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perawatan diri antara sebelum dan sesudah intervensi (p-value < 0,05).

## Pembahasan

Stoma merupakan gangguan yang terjadi pada saluran pencernaan dan hasil pembukaan yang dibuat dengan pembedahan dari saluran usus. Dua jenis utama stoma usus yaitu kolostomi dan ileostomy<sup>16</sup>. Stoma berfungsi untuk pengalihan aliran fecal<sup>17</sup>. Stoma dapat bersifat permanen atau sementara<sup>18</sup>.

Salah satu strategi penatalaksanaan stoma adalah edukasi. Edukasi dengan harapan untuk meningkatkan pengetahuan tentang self care. Edukasi adalah proses interaktif yang mendorong pembelajaran merupakan upaya untuk menambah pengetahuan, sikap dan ketrampilan baru melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Tujuan edukasi adalah untuk meningkatkan perilaku sehat individu dan masyarakat, pengetahuan yang relevan dengan intervensi dan strategi untuk mempertahankan status kesehatan, pencegahan penyakit, dan pengelolaan (penyediaan perawatan) penyakit kronis<sup>19</sup>. Edukasi dapat mengubah perilaku seseorang<sup>20</sup>.

Pemberian edukasi diberbagai penelitian sangat bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi untuk memberikan pengetahuan dilakukan dalam beberapa sesi<sup>21</sup>. Sedangkan penelitian lain menunjukan bahwa pemberian edukasi untuk menyampaikan teori dan ketrampilan dengan cara ceramah, diskusi kelompok dan praktik<sup>14,15</sup>. Pemberian Edukasi dapat merupakan proses pengembangan keterampilan, keterampilan dan pengetahuan. Edukasi kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi yang terpenting adalah menciptakan kegiatan yang dapat membuat seseorang mandiri untuk mengambil keputusan tentang masalah kesehatan yang dihadapi<sup>19</sup>.

Salah satu cara untuk mendukung terselenggaranya edukasi adalah penggunaan media. Penelitian<sup>15</sup> menggunakan media booklet. Penelitian<sup>12</sup> menggunakan multimedia DVD. Dan penelitian<sup>10</sup> menggunakan slide, booklet dan video. Penelitian dengan media booklet dan alat peraga untuk demonstrasi perawatan stoma<sup>13</sup>. Sedangkan penelitian<sup>14</sup> menggunakan media slide, video, poster, alat peraga untuk demonstrasi perawatan stoma. Media berguna untuk merangsang minat sasaran pendidikan, mengatasi keterbatasan waktu, tempat, bahasa dan daya panca indera serta mengatasi sikap pasif responden, dapat merangsang pengalaman dan menghasilkan persepsi yang sama. Teknik dengan media pengalaman langsung atau dengan benda asli menstimulus paling banyak indra audien. Proses edukasi dengan pengalaman langsung atau benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsi materi edukasi. Sebaliknya teks atau bacaan merupakan media dengan derajat keabstrakan paling tinggi hanya menstimulus visual<sup>19,21,22</sup>.

Media booklet merupakan media berbetuk buku untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan baik berupa tulisan maupun gambar. Kelebihan media booklet yaitu dapat dipelajari sewaktu-waktu, informasi tercantum lengkap dan mudah dipahami dan desain lebih menarik sehingga meningkatkan daya tarik untuk dibaca. Poster merupakan suatu media yang dicetak pada selembar kertas berukuran sekitar 60 x 90 cm berisi pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel pada tembok/gedung. Kelebihan poster yaitu meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan merangsang kepercayaan, sikap dan perilaku. Video dapat menampilkan gambar yang bergerak, tulisan dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan. Kelebihan media video yaitu dapat menyalurkan pesan kepada

sasaran dengan jumlah yang besar maupun kecil; mempermudah penyampaian pesan dan menarik perhatian sasaran karena menimbulkan efek suara dan gambar; Penyajian sepenuhnya diatur oleh pemberi materi dan dapat diputar berulang-ulang<sup>23</sup>.

Media slide memiliki kelebihan yaitu membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara; merangsang minat dan perhatian peserta didik dengan warna dan gambar yang konkrit. Sedangkan kelebihan media DVD adalah menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang; demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu edukasi pendidik bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya<sup>24</sup>. Kelebihan alat peraga dalam edukasi adalah menumbuhkan minat belajar karena pelajaran lebih menarik; Memperjelas makna bahan pelajaran misalnya tentang stoma sehingga peserta didik mudah memahami tentang stoma; Dengan alat peraga membuat peserta didik lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan Kembali<sup>25</sup>.

Masalah kesehatan seperti sakit ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku dan faktor nonperilaku (fisik, sosial, ekonomi, dan politik). Upaya intervensi faktor perilaku dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendidikan dan paksaan. Pendidikan adalah suatu upaya persuasi atau pembelajaran bagi individu agar bersedia melakukan tindakan untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan hasil intervensi pendidikan didasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan bertahan lama dan tetap karena dilandasi kesadaran<sup>20</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi stoma efektif diberikan kepada pasien yang terpasang stoma karena dapat meningkatkan pengetahuan self care<sup>12,10</sup> dan meningkatkan kemampuan self care<sup>13,14</sup>. Kemampuan self care secara mandiri meningkatkan dan memelihara kesejahteraan persona<sup>18,9</sup>

## KESIMPULAN

Hasil dari studi ini menunjukan bahwa metode dan media edukasi beragam. Dan hasil studi menunjukkan bahwa edukasi stoma efektif diberikan kepada pasien yang terpasang stoma karena dapat meningkatkan pengetahuan self care dan meningkatkan kemampuan self care.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Global Cancer Observatory (GCO) (2019). International Agency for Research on Cancer (IARC). Indonesia source : Globocan 2018
2. Riskesdas, L. N. (2018). Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
3. Wilkes, G., & Hartshorn, K. (2012). Clinical update: colon, rectal, and anal cancers. In *Seminars in oncology nursing* (Vol. 28, No. 4, pp. e1-e22). WB Saunders
4. Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah; Manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan*. Jakarta : EGC
5. Pine, J., & Stevenson, L. (2014). Ileostomy and colostomy. *Surgery* (Oxford), 32(4), 212-217.
6. Liao, C., & Qin, Y. (2014). Factors associated with stoma quality of life among stoma patients. *International journal of nursing sciences*, 1(2), 196-201.

7. Seo, H. W. (2019). Effects of the frequency of ostomy management reinforcement education on self-care knowledge, self-efficacy, and ability of stoma appliance change among Korean hospitalised ostomates. *International wound journal*, 16, 21-28.
8. Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. J. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan 1*. Jakarta : EGC.
9. Alligood, M.R & Marriner Tomey, A. (2014). *Nursing theorist and their work*. Sixth ed., St.Louis : Mosby
10. Culha, I., Kosgeroglu, N., & Bolluk, O. (2016). Effectiveness of self-care education on patients with stomas. *Journal of Nursing and Health Science*, 5, 70-76.
11. Seo, H. W. (2019). Effects of the frequency of ostomy management reinforcement education on self-care knowledge, self-efficacy, and ability of stoma appliance change among Korean hospitalised ostomates. *International wound journal*, 16, 21-28.
12. Wang, S. Y., Chang, T. H., & Han, C. Y. (2021). Effectiveness of a multimedia patient education intervention on improving self-care knowledge and skills in patients with colorectal cancer after enterostomy surgery: A pilot study. *Advances in Skin & Wound Care*, 34(2), 1-6.
13. Herawati, L. (2018). *Pengaruh Edukasi Stoma Terhadap Kemampuan Self-Care pada Pasien Stoma Kolon di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*
14. Abdullah, I., Abdulmutalib, M., Abdullah, E., & Nagshabandi, A. (2018). Effect of an Educational Protocol on Knowledge and Self-Care Practices among Patients with the Intestinal Ostomy. *American Journal of Nursing Research*, 6(6), 553-561.
15. Herawati, L., & Nasution, S. S. (2019). *The Influence of Education About Stoma on Self Care Ability in Patients with Colostomy*.
16. Rouholiman, D., Gamble, J. G., Dobrota, S. D., Encisco, E. M., Shah, A. G., Grajales, F. J., & Chu, L. F. (2018). Improving Health Related Quality of Life of Patients With an Ostomy Using a Novel Digital Wearable Device: Protocol for a Pilot Study. *JMIR Research Protocols*.
17. Giordano, V., Nicolotti, M., Corvese, F., Vellone, E., Alvaro, R., & Villa, G. (2020). Describing self-care and its associated variables in ostomy patients. *Journal of Advanced Nursing*, 76(11), 2982-2992.
18. Hill, B. (2020). Stoma care: procedures, appliances and nursing considerations. *British Journal of Nursing*, 29(22), S14-S19.
19. Nursalam & Efendi, F. (2010), *Pendidikan dalam keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
20. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
21. Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media Pembelajaran*.
22. Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
23. Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., ... & La Patilaiya, H. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
24. Marlina, M. P., Wahab, A., Susidamaiyanti, M. P., Ramadana, M. P. I., Nikmah, S. Z., Wibowo, S. E., ... & Ramdhayani, E. (2021). *Pengembangan media pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
25. Anas, M. (2014). *Alat peraga dan media pembelajaran*. Muhammad Anas